

**LAPORAN PENELITIAN YUNIOR
UNIVERSITAS LAMPUNG**



**KEMANTAPAN RENCANA PILIHAN KARIER BERDASARKAN
PENGELOMPOKAN KARAKTERITIK DEMOGRAFIS MAHASISWA**

TIM PENELITIAN

Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd. SINTA ID 6680410
Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons. SINTA ID 6174257
Dr. Eka Kurniati, M.Pd.I. SINTA ID 6675859

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2022

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN HASIL PENELITIAN DOSEN YUNIOR
FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul Penelitian	: Kemantapan Rencana Pilihan Karier Berdasarkan
Manfaat Sosial Ekonomi	: Pengelompokan Karakteristik Demografis Mahasiswa
Jenis Penelitian	: Memperkaya hasanah pelayanan konseling karier
Ketua Peneliti	: Pengembangan
a. Nama Lengkap	: Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.
b. NIDN	: 0010115918
c. SINTA ID	: 6680410
d. Jabatan Fungsional	: Guru Besar
e. Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
f. No. Telp./HP	: -/082175188518
g. Alamat Surel (e-mail)	: syarifuddin.d@fkip.unila.ac.id
Anggota Peneliti 1	
a. Nama	: Redi Eka Andriyanto, M.Pd., Kons.
b. NIDN	: 0023018103
c. SINTA ID	: 6174257
d. Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Anggota Peneliti 2	
a. Nama	: Dr. Eka Kurniati, M.Pd.I
b. NIDN	: 00300973006
c. SINTA ID	: 6675859
d. Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jumlah mahasiswa yang terlibat	: 2 orang
Jumlah alumni yang terlibat	: -
Jumlah staf yang terlibat	: 1 orang
Lokasi penelitian	: FKIP Universitas Lampung
Lama penelitian	: 6 bulan
Biaya Penelitian	: Rp. 7.500.000,00
Sumber dana	: DIPA BLU FKIP Unila T.A. 2022.



Mengetahui,
 Dekan FKIP Unila,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,
 Prof. Dr. Sunyono, M. Si.
 NIP. 496512301991111 001

Bandarlampung, Oktober 2022.
 Ketua Pelaksana,

Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.
 NIP. 195911101986031005

Menyetujui:
 LPPM Universitas Lampung,
 Sekretaris,

Rudy, S.H., LL.M., LL.D.
 NIP. 198101042003121001

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian: Kemantapan Rencana Pilihan Karier Berdasarkan Pengelompokan Karakteristik Demografis Mahasiswa.

2. Tim Peneliti:

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Syarifuddin Dahlan	Ketua	Bimbingan dan Konseling.	Universitas Lampung	10
2.	Redi Eka Andriyanto	Anggota	Bimbingan dan Konseling	Universitas Lampung	6
3.	Eka Kurniati	Anggota	Pendidikan Agama	Universitas Lampung	6

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
Perilaku karier mahasiswa.

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Mei 2022.

Berakhir : Oktober 2022.

5. Usulan Biaya DIPA BLU FKIP Unila T.A 2022: Rp.7.500.000,00.

6. Lokasi Penelitian: Bandar Lampung.

7. Instansi lain yang terlibat: Universitas Lampung.

8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu:

Hasil penelitian ini berupa informasi tentang kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa. Bukti empirik ini akan menjadi pertimbangan konselor karier dalam memberikan layanannya dan sekaligus menjadi bahan kajian khusus, baik bagi para pendidik konselor maupun peneliti lanjutan yang serupa, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas intervensi karier di kalangan mahasiswa.

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran:

Jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur kami panjatkan ke hadirat Allah s.w.t., atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penelitian ini sudah dapat kami rampung sesuai dengan waktu pelaksanaannya.

Laporan hasil penelitian ini memuat informasi berbagai kegiatan yang telah dilakukan dan hasil-hasil yang telah ditemukan selama studi. Informasi-informasi tersebut dikemas dalam tujuh bab sajian. Bab I: **Pendahuluan**, menyajikan penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Bab II: **Tinjauan Pustaka**, memuat kajian teoritik tentang konsepsi dasar pengembangan konseling perencanaan karier. Bab III: **Metode Penelitian**, menguraikan rancangan, sampel, instrument, teknik pengumpulan, dan analisis data penelitian. Bab IV: **Hasil dan Pembahasan** Bab V: **Kesimpulan dan Saran**, menyatakan kesimpulan dan saran berdasarkan kegiatan-kegiatan penelitian pada tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan.

Semoga laporan hasil kegiatan penelitian ini berguna bagi kita semua, terutama bagi para peneliti dan para pihak yang terkait dalam upaya penyelesaian kegiatan penelitian secara tepat waktu. Juga diharapkan berguna bagi para penyelenggara layanan dan para peneliti lanjutan bimbingan dan konseling karier. *Amien ya rabbal aalmaien.*

Bandarlampung, Oktober 2022

Tim Peneliti.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. A. Hakikat Pemilihan Karier.....	5
B. Peta Jalan (<i>Roadmap</i>) Penelitian	9
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan	11
B. Variabel	
C. Responden.....	11
D. Instrumen Penelitian	12
E. Prosedur dan Analisis Data Penelitian	13
 BAB IV HASIL CAPAIAN	
A. Hasil	15
B. Pembahasan.....	20
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	26
B. Saran	27
 DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN.....	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Kriteria Derajat dan Kategori Kemantapan Pilihan Karier Siswa...	12
3.2. Pembagian Tugas Tim Peneliti	14
4.1. Sebaran Mahasiswa Menurut Pengelompokan Jenis Kelamin Pada Enam Kategori Kemantapan Rencana Pilihan Karier	16
4.2. Sebaran Mahasiswa Menurut Pengelompokan Arah Pilihan Studi pada Enam Kategori Kemantapan Rencana Pilihan Karier.....	17
4.3. Sebaran Mahasiswa Menurut Pengelompokan Tempat Tinggal pada Enam Kategori Kemantapan Rencana Pilihan Karier	18
4.4. Sebaran Mahasiswa Menurut Pengelompokan Sosek Keluarga pada Enam Kategori Kemantapan Rencana Pilihan Karier	19

DAFTAR BAGAN

Gambar	Halaman
2.1. Peta Jalan Penelitian Kemantapan Pilihan Karier Berdasar Pengelompokkan Karakteristik demografis Mahasiswa.....	10
3.1. Alur Penelitian (<i>Fishbone Diagram</i>) Gambaran Kemantapan Rencana Pilihan Karier Mahasiswa.....	13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Contoh Instrumen Penelitian (Skala Kemantapan Pilihan Karier).....	31

ABSTRAK

Setiap orang mendambakan pilihan bidang pekerjaan sebagai karier hidup yang mantap. Kenyataannya, tidak semua orang memiliki pilihan bidang pekerjaan yang didambakannya itu. Studi ini bertujuan ingin memeriksa gambaran kemantapan rencana pilihan bidang jabatan mahasiswa berdasarkan pengelompokan karakteristik demografis mereka.

Penelitian akan dilaksanakan pada perguruan tinggi di Lampung tahun 2022. Sampel berjumlah 211 orang mahasiswa yang terdiri atas laki-laki & perempuan dan menyebar pada berbagai program studi di jurusan-jurusan (Saintek dan Soshum) yang ada di Universitas Lampung. Data kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa dikumpulkan melalui Skala Kemantapan Pilihan Karier (SKPK, Dahlan, 2010). Selanjutnya, data penelitian akan dianalisis dan dihitung secara kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik dengan bantuan fasilitas SPSS.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran kemantapan pilihan bidang pekerjaan di kalangan mahasiswa. Artikel hasil penelitian akan dipresentasikan pada seminar tingkat universitas dan dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi (terindeks SCOPUS/*Web of Science*). Tingkat Kesiapan Teknologi luaran penelitian ini ada pada level 4.

Penelitian menemukan bahwa gambaran kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa beragam sesuai dengan karakteristik demografis mereka. Skor kemantapan rencana pilihan karier sebagian besar mahasiswa berada pada posisi kategori “Agak Mantap” ke “Cukup Mantap” hingga “Mantap”. Derajat kemantapan rencana karier mahasiswa itu ternyata tidak berhubungan secara signifikan dengan jenis kelamin dan status sosial ekonomi keluarga mereka, tetapi berhubungan secara signifikan dengan pilihan program studi dan asal tempat tinggal mereka. Oleh sebab itu, keputusan rencana pilihan karier mahasiswa patut mendapat perhatian dan penguatan dari para pendidik, baik dosen pengampu mata kuliah maupun dosen Pembimbing Akademik mereka.

Kata kunci: Pilihan karier, mantap, karakteristik demografis, mahasiswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mahasiswa yang kini tengah belajar di perguruan tinggi telah melampaui priode *tentatif* (ekplorasi) dalam perkembangan kariernya (Ginzberg, 1987). Oleh sebab itu, seyogyanya mereka telah mampu menunjukkan ciri-ciri ketepatan dan kemantapan rencana pilihan kariernya. Di antara ciri itu adalah:

1. Pilihan karier yang ajeg dan realistis, baik dilihat dari segi waktu, bidang, tingkat, dan rumpun pekerjaan maupun kesesuaiannya dengan kesempatan yang ada, minat, kepribadian, dan kelas sosialnya.
2. Memiliki kemampuan yang memadai untuk melakukan pilihan karier secara bijaksana; dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam perkembangan kariernya secara efektif dan mempunyai perencanaan ke depan dalam kariernya.
3. Mengetahui dunia kerja secara komprehensif; dapat menilai kesesuaian kemampuannya dengan pekerjaan yang diinginkan dan cakap dalam menjodohkan sifat-sifat pribadi dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaan.
4. Memiliki sikap yang jelas, baik berkenaan dengan kondisi perasaan-perasaan, reaksi-reaksi subyektif dan disposisi-disposisi yang diperlukan untuk membuat suatu pilihan karier dan memasuki dunia kerja; aktif berpartisipasi dalam proses pembuatan suatu pilihan, merasa terpanggil dan menyenangkan serta menghargai kerja, tidak terikat pada orang lain dalam memilih suatu pekerjaan, mendasarkan pilihannya pada faktor tertentu, dan mempunyai konsepsi yang akurat tentang pembuatan suatu pilihan pekerjaan.

Dengan kata lain, kemampuan membuat keputusan pilihan bidang pekerjaan sebagai karier hidup yang tepat dan mantap merupakan indeks kematangan karier seseorang. Kalau ketepatan dalam pilihan karier menunjukkan kemampuan mahasiswa menjodohkan pilihannya dengan dirinya, sedangkan kemantapan pilihan karier menunjukkan derajat kepastian mahasiswa untuk memasuki dan menekuni pilihan karier itu sepanjang kehidupannya kelak.

Pemilihan suatu bidang pekerjaan sebagai karier hidup yang tepat bukanlah pekerjaan sederhana. Suatu keputusan pilihan karier yang mantap itu berawal dari

rencana yang didasari oleh pemahaman diri dan pengenalan dunia kerja yang hendak dipilihnya secara memadai (Arnold, 2004; Parson, 1909 dalam Brown dan Brooks, 1987: 1-2). Meskipun tidak ada jaminan bahwa apabila seseorang telah memahami diri dan lingkungan kerjanya dengan baik akan mampu membuat putusan karier secara tepat, namun, langkah awal semacam ini sudah dapat dipandang sebagai suatu permulaan yang berharga guna menentukan ketepatan suatu tindakan, atau pilihan tertentu. Bagaimanapun juga, memilih bidang karier yang sudah jelas diketahui adalah lebih baik dari pada memilih bidang karier yang belum jelas informasinya.

B. Rumusan Masalah

Gejala yang teramati di lapangan sejauh ini menunjukkan bahwa pemahaman para mahasiswa atas potensi dirinya ketika di sekolah menengah belum begitu baik (Dahlan, 2020) dan keterampilan dalam merencanakan kariernya juga masih kurang (Dahlan, 2021). Kenyataan ini membawa dampak bahwa tidak jarang kita temui ketika mereka memasuki perguruan tinggi masih ragu-ragu dalam pilihan karier hidupnya. Meskipun mereka telah memilih suatu program studi yang tengah ditekuninya sebagai jalan menuju karier, tetapi mereka tidak memutuskan itu sebagai suatu pilihan karier yang dilakukan dengan pertimbangan matang. Ringkasnya, tidak jarang kita jumpai di kalangan para mahasiswa yang masih menunjukkan keragu-raguannya dalam pilihan rencana karier hidupnya.

Keragu-raguan dalam membuat pilihan karier menunjukkan ketidakmampuan mahasiswa untuk memilih atau menyatakan pendapat terhadap tindakan tertentu dalam menghasilkan pilihan pekerjaan yang akan dimasukinya. Hal ini, mungkin disebabkan karena (1) mahasiswa mempunyai banyak potensi dan membuat banyak pilihan tetapi ia tidak dapat memilih satu sebagai tujuannya, (2) individu tidak dapat mengambil keputusan, ia tidak bisa memilih satupun dari alternatif-alternatif yang mungkin baginya, (3) individu yang tidak berminat, ia telah memilih satu pekerjaan tetapi ia bimbang akan pilihannya itu karena tidak didukung oleh pola minat yang memadai.

Berdasarkan kenyataan yang telah digambarkan di atas, maka dapatlah dikemukakan bahwa masalah yang tengah dihadapi para mahasiswa dalam hal perencanaan kariernya adalah mereka masih ragu-ragu atas rencana pilihan karier yang telah diambilnya. Mereka pun masih mempertanyakan kesesuaian atau kecocokkan

antara pilihan program studi yang tengah ditekuninya kini dengan dengan potensi karier dirinya. Secara umum pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini adalah

“Bagaimanakah gambaran kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa berdasarkan pengelompokkan karakteristik demografis mereka?” Secara rinci pertanyaan penelitian yang hendak dijawab sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut pengelompokan jenis kelamin mereka (laki-laki dan perempuan)?
2. Bagaimanakah profil kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut pengelompokkan program studi mereka?
3. Bagaimanakah profil kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut pengelompokkan tempat tinggal mereka (Kota dan pinggiran kita)?
4. Bagaimanakah profil kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut pengelompokkan katagore penghasilan orang tua (Tinggi, sedang, atau rendah)?
5. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemantapan rencana pilihan karier dengan karakteristik demografis mahasiswa (Jenis kelamin, program studi, tempat tinggal, dan kateгоре penghasilan orang tua)?

C. Tujuan Penelitian

Studi ini secara umum bertujuan ingin menggambarkan kemantapan rencana pilihan bidang pekerjaan mahasiswa berdasarkan pengelompokkan karakteristik demografis mereka. Secara rinci, penelitian ini bertujuan inging menggambarkan hal-hal berikut:

1. Profil kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut pengelompokan jenis kelamin mereka (laki-laki dan perempuan).
2. Bagaimanakah profil kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut pengelompokkan program studi mereka?
3. Bagaimanakah profil kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut pengelompokkan tempat tinggal mereka (Kota dan pinggiran kita)?
4. Bagaimanakah profil kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut pengelompokkan katagore penghasilan orang tua (Tinggi, sedang, atau rendah)?

5. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemantapan rencana pilihan karier dengan karakteristik demografis mahasiswa (Jenis kelamin, program studi, tempat tinggal, dan kateгоре penghasilan orang tua)?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan informasi tentang gambaran kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa dan hubungannya dengan karakteristik demografis mereka, seperti jenis kelamin, program studi, tempat tinggal, dan kateгоре penghasilan orang tua. Hasil akan didesiminasikan dan dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi secara nasional atau pun internasional.

Bukti empirik ini diharapkan akan menjadi bagian dari upaya meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling karier secara profesional pada latar belakang pendidikan, khususnya pada lembaga-lembaga pendidikan formal. Para konselor karier, khususnya di perguruan tinggi dapat memanfaatkan temuan ini sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebutuhan mahasiswa akan intensitas layanan pada setiap kelompok sasaran sesuai dengan karakteristik demografis mereka. Selain manfaat bagi praktisi konseling, hasil studi ini juga, nantinya, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling. Para pengampu matakuliah bimbingan dan konseling karier di sekolah dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai kajian dalam pengembangan kurikulum dan perkuliahan. Selanjutnya, temuan ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lanjutan sebagai bahan dan dasar kajian penelitian yang serupa sehingga diperoleh informasi yang lebih komprehensif tentang model penjurusan studi yang ditawarkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pemilihan Karier

Perkembangan karier merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan manusia. Karena itu prinsip-prinsip yang berlaku bagi perkembangan pada umumnya berlaku pula bagi perkembangan karier. Gibson dan Mitchell (1981: 230) mengemukakan prinsip-prinsip dasar perkembangan manusia itu sebagai berikut: (1) perkembangan terjadi sepanjang kehidupan individu, (2) perkembangan individu dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan, (3) perkembangan adalah proses yang berkelanjutan, faktor tertentu tampak dominan pada periode-periode kehidupan itu, (4) perkembangan individu mencakup diferensiasi dan integrasi yang makin maju dari self dan pandangan individu terhadap dunia, (5) terdapat tahapan perkembangan yang sama dan terdapat pula perbedaan sepanjang tahapan itu, (6) terhambatnya perkembangan aspek tertentu akan mempengaruhi perkembangan aspek-aspek lain.

Beberapa teori perkembangan karier telah mencoba mendeskripsikan bagaimana karier berkembang, tahapan perkembangannya, dan tugas perkembangan apa yang harus dicapai pada setiap tahapan itu. Misalnya, Teori Super (Osipow, 1983: 10) mengemukakan tesisnya tentang perkembangan karier sebagai berikut: (1) individu berkembang lebih mantap konsep dirinya ketika ia tumbuh menjadi lebih tua, (2) orang mengembangkan gambaran tentang dunia pekerjaan sesuai dengan gambaran diri mereka dalam mencoba keputusan karier, (3) keputusan karier yang memadai didasarkan pada kesamaan antara konsep diri individu dan konsep vokasional dari karier yang dipilih. Selanjutnya, Super (Osipow, 1983: 157; Gibson dan Mitchell, 1981: 230-235; Herr dan Cramer, 1984: 125) menjelaskan bahwa perkembangan karier individu itu meliputi lima tahapan dengan tugas perkembangan yang berbeda. Kelima tahap perkembangan itu adalah (1) tahap pertumbuhan, mulai dari lahir sampai dengan umur 14 tahun, (2) tahap eksplorasi, dari umur 15 tahun sampai dengan 24 tahun, (3) tahap pembentukan, mulai umur 24 tahun sampai umur 44 tahun, (4) tahap pemeliharaan, mencakup umur 44 tahun sampai dengan umur 64 tahun, dan (5) tahap kemunduran, dari umur 65 tahun ke atas.

Dengan demikian perkembangan karier mahasiswa di perguruan tinggi berada pada **tahap eksplorasi**, atau **periode realistis** (Ginzberg dalam Crites, 1981). Tugas utama perkembangan karier pada tahap eksplorasi ini adalah pengujian diri, uji-coba peranan dan eksplorasi okupasional. Pada tugas perkembangan karier sub-tahap tentatif (umur 15 - 17) seseorang diharapkan telah mengkristalisasikan kesukaan vokasional, telah mempertimbangkan kesempatan-kesempatan, mencoba dan membuat pilihan secara tentatif, dan kemungkinan pilihan karier telah diidentifikasi. Selanjutnya, pada sub-tahap transisi (umur 18-21 tahun), mereka sudah mengkhususkan pilihan karier tertentu. Dalam sub-tahap ini seseorang telah lebih memberi tekanan pada pertimbangan-pertimbangan realitas, anak masuk lapangan kerja atau latihan ataupun pendidikan profesional dalam upaya mengimplementasikan konsep dirinya, dan pilihan karier tertentu.

Pilihan karier itu merupakan proses perpaduan antara faktor diri dan lingkungan. Super (Shertzer dan stone, 1981: 357) menjelaskan bahwa proses perpaduan ini adalah suatu proses belajar, yang berlangsung dalam *role-playing* dan *role-taking*. Dalam proses ini yang dipelajari adalah suatu fungsi dari pola-pola minat, nilai, sikap, dan tingkah laku yang dihargai dan diganjar oleh teman atau orang dewasa yang menjadi model bagi individu itu. Dalam menyatakan kesukaan vokasional, orang meletakkan idenya ke dalam terminologi yang berhubungan dengan pekerjaan tentang orang macam apa dia itu. Lebih jauh, Super (Herr dan Cramer, 1984:127-129) mengemukakan bahwa penentu keputusan karier itu adalah faktor pribadi dan situasi. Faktor pribadi yang dekat atau segera berpengaruh, meliputi intelegensi, bakat khusus, prestasi akademik, kebutuhan, nilai-nilai, minat, sikap, kesadaran diri dan kesadaran terhadap situasi. Faktor situasi yang mempunyai pengaruh langsung meliputi keluarga, masyarakat, sekolah dan lapangan kerja.

Untuk sampai kepada suatu keputusan karier yang tepat dan mantap, seseorang perlu terlebih dahulu memahami dirinya dan mengenal dunia kerja yang hendak dipilihnya secara memadai. Meskipun tidak ada jaminan bahwa apabila seseorang telah memahami diri dan lingkungan kerjanya dengan baik akan mampu membuat putusan karier secara tepat, namun, langkah awal semacam ini sudah dapat dipandang sebagai suatu permulaan yang berharga guna menentukan ketepatan suatu tindakan, atau pilihan tertentu. Bagaimanapun juga, memilih bidang karier yang sudah jelas diketahui adalah lebih baik dari pada memilih bidang karier yang belum jelas informasinya. Dengan kata

lain, pemahaman berbagai aspek diri dan kecenderungan kepribadian dan tuntutan suatu bidang pekerjaan atau jurusan studi merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang yang sedang membuat keputusan pilihan karier atau bidang studi secara tepat.

Dengan kata lain, pemilihan karier bukanlah suatu pekerjaan yang sederhana. Holland (1985; 1973) menyatakan bahwa pilihan karier (pilihan kelompok dan jenis jabatan atau okupasi) merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan luar, dan sekaligus sebagai perluasan kepribadian serta usaha untuk mengungkapkan diri dalam kehidupan kerja. Selanjutnya ia meyakini bahwa dari kecocokan orang dengan lingkungan dapat diramalkan pilihan pekerjaannya, kemantapan serta prestasi kerjanya, pilihan pendidikan dan prestasinya, kemampuan pribadi-nya, tingkah laku sosialnya, dan seberapa jauh seseorang dapat dipengaruhi.

Pemilihan karier itu merupakan suatu keputusan. Untuk mengambil keputusan karier yang mantap mahasiswa memerlukan data tentang sifat dan kemampuan diri dan informasi tentang pekerjaan dan dunia kerja umumnya, khususnya pekerjaan yang diinginkan. Pemberian informasi pekerjaan dalam bimbingan dan konseling karier umumnya bertujuan penjajagan, dan dilakukan sebagai kegiatan lepas, artinya tidak terkait dengan cita-cita karier tertentu atau dengan suatu masalah pilihan karier tertentu. Dalam situasi pembahasan masalah, pemberian informasi tentang pekerjaan merupakan bagian dari konseling pengambilan keputusan dan karena itu mesti memperhatikan sejumlah asas agar informasi yang diberikan itu bermanfaat sebagai bahan pengambilan keputusan. Dengan asumsi bahwa informasi yang diperoleh memenuhi persyaratan yang dikehendaki —baru, akurat, andal, sahih— maka asas-asas yang dimaksud itu adalah untuk penggunaannya di dalam konseling.

Dengan kata lain, tugas utama perkembangan karier pada usia mahasiswa adalah melakukan eksplorasi, uji-coba peranan untuk memperoleh kesesuaian antara konsep diri dan faktor-faktor lingkungan pekerjaan atau pendidikan yang mempersiapkan mereka pada suatu pekerjaan. Hasil dari eksplorasi dan uji-coba peranan itu adalah siapnya mereka untuk menghadapi tugas-tugas berikut-nya yang berupa pengkhususan pilihan karier tertentu, digunakannya pertimbangan yang realistis, kongkrit, dan makin bebas bertindak. Perkembangan yang dikemukakan ini adalah perkembangan karier remaja pada umumnya. Perkembangan karier anak satu dan anak lainnya mungkin saja

berbeda (Gibson dan Mitchell, 1981: 230). Hal itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, sikap, konsep diri, nilai-nilai, stereotip dan harapan-harapan, perbedaan jenis kelamin, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial lainnya (Shertzer dan Stone, 1981: 336-384). Perkembangan karier merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perkembangan manusia. Karena itu prinsip-prinsip yang berlaku bagi perkembangan pada umumnya berlaku pula bagi perkembangan karier. Gibson dan Mitchell (1981: 230) mengemukakan prinsip-prinsip dasar perkembangan manusia itu sebagai berikut: (1) perkembangan terjadi sepanjang kehidupan individu, (2) perkembangan individu dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan, (3) perkembangan adalah proses yang berkelanjutan, faktor tertentu tampak dominan pada priode-priode kehidupan itu, (4) perkembangan individu mencakup diferensiasi dan integrasi yang makin maju dari self dan pandangan individu terhadap dunia, (5) terdapat tahapan perkembangan yang sama dan terdapat pula perbedaan sepanjang tahapan itu, (6) terhambatnya perkembangan aspek tertentu akan mempengaruhi perkembangan aspek lain.

Ringkasnya, pilihan karier itu merupakan suatu keputusan yang diambil dalam proses *developmental*, yaitu suatu proses yang panjang, dan bahwa pekerjaan itu sendiri berkembang, tersangkut di dalamnya pengertian bahwa individu bertumbuh dan berkembang selama ia bekerja.

Berbagai kegiatan konseling karier di perguruan tinggi sejatinya diarahkan untuk membantu mahasiswa mengambil keputusan pilihan karier secara tepat dan mantap. Kegiatan-kegiatan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling karier, seperti inventarisasi pribadi dan pemberian informasi karier, dilakukan untuk membantu mahasiswa menjajagi kariernya; memahami diri dan dunia kerja, sehingga mencapai suatu tahap di mana ia pada akhirnya mampu menentukan pilihan dan mengambil keputusan karier yang pasti. Inilah waktunya konselor memadukan usaha-usaha bantuan untuk pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja, ke dalam layanan khusus yang disebut konseling karier.

Layanan bimbingan dan konseling karier di perguruan tinggi itu seyogyanya menyediakan bantuan kepada mahasiswa untuk merencanakan dan memantapkan pilihan kariernya secara tepat. Pengambilan keputusan karier semacam itu harus didasarkan pada pemahaman diri konseli dan pemahaman konseli atas dunia kerja. Pengambilan keputusan pilihan karier tidak sekedar mencari kecocokan antara bakat dan tuntutan atau

persyaratan kerja. Untuk pengambilan suatu keputusan yang arif diperlukan pembahasan bersama antara konselor dan konseli dengan penekanan bahwa konseli dilibatkan secara penuh pikirannya, perasaannya, diri pribadinya, egonya; dan bagaimana ia memberikan makna pada pekerjaan yang sedang dipertimbangkannya.

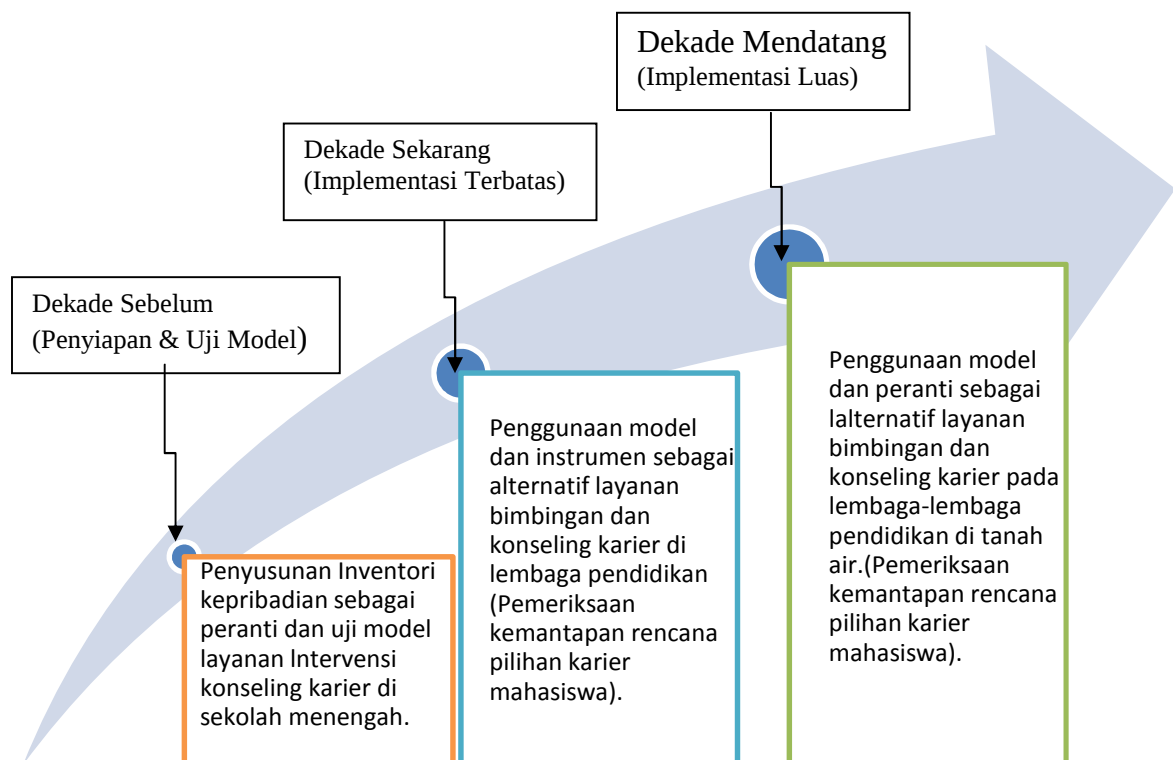
Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier merupakan bagian dari faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier. Dikatakan demikian karena kematapan suatu pilihan karier merupakan satu di antara sejumlah aspek kematangan karier (Crites, 1981). Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier, yang mungkin juga berpengaruh terhadap kematapan pilihan karier konseli adalah faktor *bio-sosial* (Super dan Over Street dalam Osipow, 1983:162). Faktor tersebut meliputi umur, intelegensi dan jenis kelamin. Dalam studi ini pusat bahasan dikhususkan pada faktor yang disebut terakhir saja, yaitu jenis kelamin.

Dari segi sosial budaya faktor jenis kelamin menarik untuk dikaji. Selain karena *sex-role streotype* dan harapan-harapan jenis kelamin, khususnya yang berkaitan dengan pilihan karier (bidang pekerjaan dan/atau bidang studi), antara pria dan wanita ada kecenderungan berbeda, juga karena proses perkembangan dan kematangan karier mahasiswa pria dan wanita masih diperdebatkan oleh para ahli. Sekelompok ahli seperti Helson (Osipow, 1983:280) dan Karayani (Herr dan Cramer, 1984:258) menyatakan tidak berbeda. Sedangkan sekelompok lainnya seperti Price dan Borgers (Osipow, 1983:269) dan Lewis (Osipow, 1983:260) menyatakan berbeda.

B. Peta Jalan Penelitian

Studi ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan model pelayanan bimbingan dan konseling karier di sekolah menengah. Sejumlah studi yang relevan telah dilakukan, antara lain: Uji keefektifan Inventori Ekplorasi Minatan Jabatan Arahkan Diri (*IEMJAD*) untuk memahami pola minat jabatan konseli (Dahlan, 1994), uji keefektifan penggunaan Inventori Spok Buah Arahkan Diri (*IEKAD*) dalam membantu konseli memahami dirinya (Dahlan, 2005), uji model konseling untuk memantapkan pilihan karier konseli (Dahlan, 2010), pemeriksaan nilai prediktif STAD bagi keberhasilan studi mahasiswa pada jurusan tertentu di SMA (Dahlan, 2011), studi lanjutan dalam pemantapan rancangan model dan peranti konseling dalam perencanaan karier, khususnya di sekolah menengah” (Dahlan, dan Kandar, 2015.), uji keefektifan Self-

Directed Counseling: An alternatif service model of career choice certainty (Dahlan, 2017), pemeriksaan “Improve student career certainty using self-information: A career counseling in the school” (Dahlan, Idris, dan Susanto, 2020), dan uji keefektifan “Self-Assessment Based Counseling: A Further Study Planning Service in High School” (Dahlan, 2021). Gambar peta jalan penelitian Pengembangan Model Layanan Bimbingan dan Konseling Karier dalam pemeriksaan “Kemantapan Rencana Pilihan Karier Mahasiswa” dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah ini.



Gambar 2.1. Peta Jalan Penelitian Kemantapan Pilihan Karier Berdasar Pengelompokkan Karakteristik demografis Mahasiswa

BAB III METODA PENELITIAN

A. Pendekatan

Studi ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memeriksa profil kemantapan pilihan karier mahasiswa. Kegiatan penelitian sekaligus merupakan upaya pemeriksaan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling karier yang selama ini ditawarkan oleh pihak sekolah kepada para mahasiswanya.

B. Variabel

Secara operasional, **kemantapan rencana pilihan karier** pada studi ini dibatasi sebagai suatu derajat kepastian keputusan yang dinyatakan oleh konseli atas pilihan kariernya; mantap-kurang mantap sebagaimana diukur oleh *Skala Kemantapan Pilihan Karier (SKPK)*. Pilihan karier adalah keputusan konseli tentang kelompok dan jenis jabatan (okupasi) yang direncanakan untuk dimasukinya setelah menyelesaikan studi kelak. Nama dan jenis karier yang menjadi alternatif diacukan ke nama dan jenis klasifikasi jabatan yang termuat pada buku **Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI)** dan **Kamus Jabatan Nasional (KJN)**.

C. Responden

Populasi studi ini adalah mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi di Bandarlampung semester 1 dan/atau 2 pada tahun akademik 2022. Sampel berjumlah 377 orang mahasiswa yang tersebar pada program studi FKIP Universitas Lampung ditarik secara acak dengan menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling technique*). Mereka terdiri atas laki-laki dan perempuan dan berasal dari berbagai tempat tinggal dan status penghasilan orang tua.

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menggunakan *Skala Kemantapan Pilihan Karier (SKPK)* yang telah dikembangkan oleh Dahlan (2010). Skala ini memuat pernyataan pilihan karier dan skala penilaian kemantapannya. Butir pertama berisi tuntutan untuk menyatakan bidang karier dan nama jabatan yang hendak dipilih mahasiswa, sedangkan butir soal yang kedua meminta pernyataan mahasiswa tentang derajat kemantapannya atas pilihan karier yang telah dibuat tersebut.

Pengadministrasian dan penafsiran SKPK dilakukan dengan ketentuan berikut:

1. Skor jawaban mahasiswa hasil skala merupakan penjumlahan dari perolehan skor pada setiap butir soal. Skor maksimal delapan (8) dan minimal satu (1) poin.
2. Skor jawaban butir soal pertama skala merentang dari satu (1) hingga dua (2) poin; Skor **satu** poin diberikan jika mahasiswa menyatakan dengan benar salah satu nama kelompok jabatan atau nama jabatan yang telah dipilihnya; Skor **dua** jika mahasiswa telah menyatakan dengan tepat nama kelompok jabatan dan jenis jabatan yang telah dipilihnya. Butir soal pertama ini tidak akan diberi skor jika mahasiswa menjawab salah (kelompok jabatan dan/atau nama jabatan tak sesuai dengan nama kelompok jabatan atau nama jabatan yang ada di Indonesia; Buku Klasifikasi Jabatan Indonesia).
3. Skor jawaban butir soal yang kedua merentang dari satu hingga enam poin. Skor diberikan atas penilaian konseli yang ditunjukkannya pada pernyataan skala.

Sedangkan untuk memberikan penafsiran atas jawaban mahasiswa digunakan kriteria seperti yang terlihat pada Tabel 3.1. Berdasarkan kriteria itu, setiap jawaban mahasiswa pada SKPK dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu kemantapan pilihan yang “Tinggi” = Mantap, “Sedang” = Ragu-ragu, dan “Rendah” = Belum Mantap dengan rentangan skor masing-masing: > 7 poin, 4-6 poin, dan < 3 poin.

Tabel 3.1. Kriteria Derajat dan Kategori Kemantapan Pilihan Karier Mahasiswa

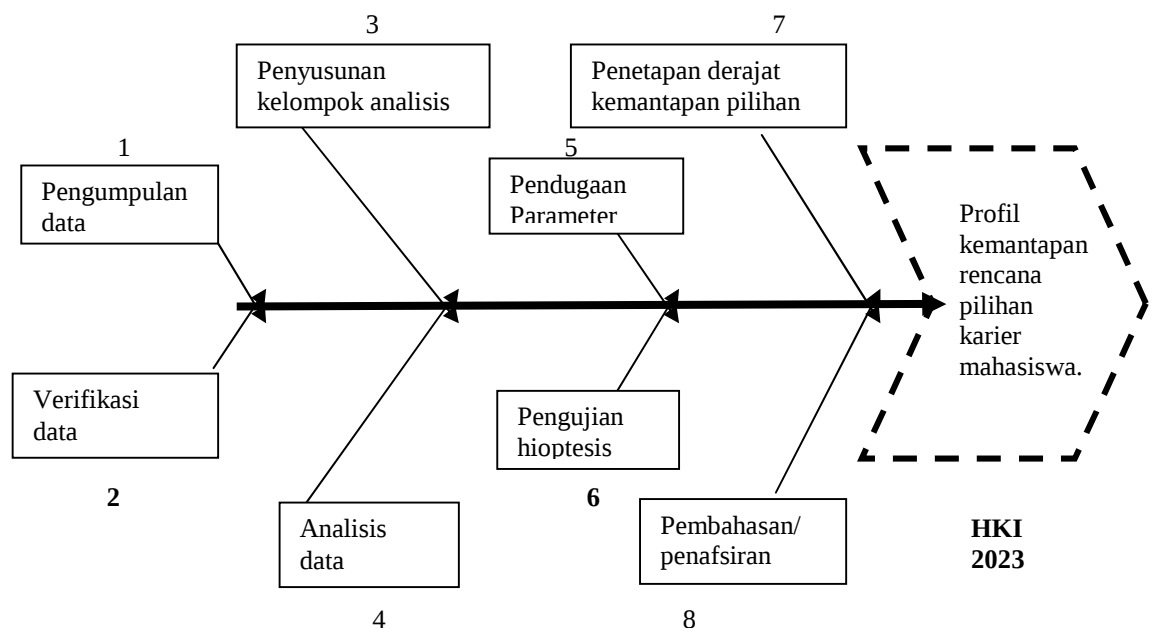
Derajat Kemantapan	Rentangan Skor Jawaban SKPK	Kategori Kemantapan
Mantap	> 7 poin	Tinggi
Ragu-ragu (Banyak Ragu)	4-6 poin	Sedang
Belum Mantap	< 3 poin	Rendah

Indeks validitas SKP dari pertimbangan ahli (*expert judgement*) = 0,84 poin dan indeks reliabilitas *test-retest* = sebesar **0,816**. Angka sebesar ini menunjukkan indeks stabilitas yang tinggi (Aiken, 1988).

E. Posedur dan Analisis Data

Kegiatan penelitian akan diawali dengan pengumpulan data yang diperlukan dari responden. Selanjutnya data dianalisis dan dihitung untuk menggambarkan kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa. Analisis dan perhitungan data penelitian secara kuantitatif akan dilakukan menggunakan teknik analisis statistik dengan bantuan fasilitas SPSS.

Secara sistematis alur penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Bagan 3.1. Alur Penelitian (*Fishbone Diagram*) Gambaran Kemantapan Rencana Pilihan Karier Mahasiswa

Pengumpulan dan verifikasi data merupakan kegiatan awal penelitian yang dilakukan guna menetapkan kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa. Sementara analisis data, pendugaan parameter, pengujian hipotesis dilakukan untuk menemukan signifikansi hubungan variabel demografis dan kemantapan rencana pilihan karier

mahasiswa. Pada akhirnya dilakukan pembahasan atau penafsiran guna menghasilkan gambaran kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa.

Berdasarkan prosedur kerja penelitian yang telah digambarkan di atas maka pembagian tugas pada Tim Peneliti dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2. Pembagian Tugas Tim Peneliti

No	Posisi	Peran/Tanggung Jawab
1.	Ketua	Merancang, mempersiapkan, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian.
2.	Anggota (1)	Membantu Ketua Peneliti mempersiapkan, melaksanakan, dan menyusun laporan hasil penelitian.
3.	Anggota (2)	Membantu Ketua Peneliti, mempersiapkan, melaksanakan, dan menyusun laporan hasil penelitian.
4.	Mahasiswa	Membantu Tim Peneliti mengumpulkan, tabulasi, dan analisis data, serta menyelesaikan administrasi laporan hasil penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif-kwantitatif menggunakan teknik-teknik statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk memerikan data profil kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut pengelompok karakteristik demografis, sementara ujia hubungan dilakukan menggunakan dengan rumus kontengensi. Semua penghitungan data untuk keperluan analisis data pada studi ini akan dilakukan dengan komputerisasi menggunakan fasilitas SPSS.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan pokok penelitian yang telah diajukan pada bab awal, pada bagian ini disajikan data gambaran derajat kemantapan pilihan pilihan karier mahasiswa. Ada lima deskripsi jawaban atas pertanyaan pokok penelitian yang akan disajikan pada bagian ini, yang meliputi: (a) Gambaran kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut klasifikasi jenis kelamin mereka (Laki-laki dan Perempuan), (b) Gambaran kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut klasifikasi arah pilihan program studi mereka (Saintek dan Soshum). (c) Gambaran kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut klasifikasi tempat tinggal mereka (Kota, Pinggiran kota, dan Desa), (d) Gambaran kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut klasifikasi status sosial ekonomi keluarga mereka (Tinggi, Menengah, dan Lemah), (e) Hubungan umum antara katagore kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa (Tinggi, Sedang, dan Rendah) dengan karakteristik demografis mahasiswa (Jenis kelamin = laki-laki-Perempuan, Program studi pilihan = Saintek dan Soshum, Tempat tinggal = Kota dan desa, Status sosial ekonomi keluarga = Tinggi, Sedang, dan Rendah).

1. Gambaran kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut klasifikasi jenis kelamin mereka (Laki-laki dan Perempuan)

Sebaran data derajat kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut pengelompokkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Berdasarkan data yang terlihat pada Tabel 4.1.tersebut diketahui bahwa dari 176 mahasiswa laki-laki ternyata yang telah menunjukkan katagori “Mantap” dan “Sangat Mantap” atas pilihan kelompok bidang studi peminatannya ada sekitar 22,2% dan 9,1%, sedangkan yang dapat dikatagorikan “Agak Mantap” hingga ke “Cukup Mantap” ada

lebih kurang 23,3% dan 26,1%. Sisanya masih ada pada katagori “Tidak Mantap” dan bahkan Sangat Tidak Mantap, yang berjumlah lebih kurang 11,9% dan 7,4%.

Tabel 4.1. Sebaran Mahasiswa Menurut Pengelompokan Jenis Kelamin Pada Enam Kategori Kemantapan Rencana Pilihan Karier

Jenis Kelamin	Kategori Kemantapan Pilihan						Jumlah f/%
	1 f/%	2 f/%	3 f/%	4 f/%	5 f/%	6 f/%	
Laki-laki	13	21	41	46	39	16	176
	7.4%	11.9%	23.3%	26.1%	22.2%	9.1%	100.0%
Perempuan	11	23	43	53	40	31	201
	5.5%	11.4%	21.4%	26.4%	19.9%	15.4%	100.0%
Total	24	44	84	99	79	47	377
	6.4%	11.7%	22.3%	26.3%	21.0%	12.5%	100.0%

Keterangan: 1= Sangat Tidak Mantap; 2= Tidak Mantap; 3=Agak Mantap; 4=Cukup Mantap
5=Mantap; dan 6=Sangat Mantap

Sementara itu, dari 201 mahasiswa perempuan yang telah menunjukkan katagori “Mantap” dan “Sangat Mantap” atas pilihan kelompok bidang studi peminatannya sedikit lebih banyak jumlahnya dari mahasiswa laki-laki, yaitu berkisar 19,9% dan 15,4%. Sebaliknya, mahasiswa perempuan yang dapat dikatagorikan “Agak Mantap” hingga ke “Cukup Mantap” terlihat lebih sedikit, yaitu sekitar 21,4% dan 26,4%. Demikian juga halnya dengan mahasiswa perempuan yang masih ada pada katagori “Tidak Mantap” dan “Sangat Tidak Mantap”, lebih sedikit dari mahasiswa laki-laki, yaitu berkisar 11,4% dan 5,5%.

Dari perhitungan uji hubungan *Pearson-Chi-Square* ditemukan nilai = 3.960; db5 (p-value < 0,555). Ternyata derajat kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa pada enam kategori: “Sangat Tidak Mantap, Kurang Mantap, Agak Mantap, Cukup Mantap, Mantap, Sangat Mantap”, yang ditunjukkan oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan itu tidak berhubungan secara signifikan dengan jenis kelamin mereka.

2. Gambaran kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut pengelompokkan arah pilihan program studi mereka (Saintek-Sosial Humaniora).

Sebaran data derajat kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut pengelompokkan arah pilihan program studi mereka di perguruan tinggi (Saintek dan Soshum) dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Sebaran Mahasiswa Menurut Pengelompokan Arah Pilihan Studi pada Enam Kategori Kemantapan Rencana Pilihan Karier

ARAH PILIHAN STUDI	Kategori Kemantapan Pilihan						Jumlah f/%
	1 f/%	2 f/%	3 f/%	4 f/%	5 f/%	6 f/%	
Saintek	18	28	54	60	36	24	220
	8.2%	12.7%	24.5%	27.3%	16.4%	10.9%	100.0%
Sosial-Humaniora	6	16	30	39	43	23	157
	3.8%	10.2%	19.1%	24.8%	27.4%	14.6%	100.0%
TOTAL	24	44	84	99	79	47	377
	6.4%	11.7%	22.3%	26.3%	21.0%	12.5%	100.0%

Keterangan: 1= Sangat Tidak Mantap; 2= Tidak Mantap; 3=Agak Mantap; 4=Cukup Mantap
5=Mantap; 6=Sangat Mantap

Berdasarkan data yang terlihat pada Tabel 4.2.tersebut diketahui bahwa dari 220 mahasiswa yang memilih program studi saintek ternyata yang menunjukkan katagori Mantap dan Sangat Mantap atas pilihan kelompok bidang studi peminatannya ada sekitar 16,4% dan 10,9%, sedangkan sebagian besar dari mereka dapat dikatagorikan Agak Mantap hingga ke Cukup Mantap, yakni masing-masing berjumlah sekitar 24,5% dan 27,3%. Sisanya masih ada pada katagori Tidak Mantap dan bahkan Sangat Tidak Mantap dengan jumlah lebih kurang 12,7% dan 8,2%. Sementara itu, dari 157 mahasiswa perempuan yang sudah memilih program studi sosial-humaniora yang menunjukkan katagori Mantap dan Sangat Mantap terlihat lebih banyak jumlahnya dari mahasiswa kelompok SAINTEK, yaitu berkisar 27,4% dan 14,6%. Sebaliknya, mahasiswa dari kelompok ini yang berada pada katagori Agak Mantap hingga ke Cukup Mantap, terlihat lebih sedikit jumlahnya dari mahasiswa yang berada pada sekolah negeri, yaitu sekitar 19,1% dan 24,8%. Demikian juga halnya dengan para mahasiswa yang masih ada pada katagori Tidak Mantap dan Sangat Tidak Mantap. Pada kategori ini, terlihat mahasiswa

pemilih program studi sosial humaniora lebih sedikit jumlahnya dari mahasiswa pemilih IPS, yaitu berkisar 10,2% dan 3,8%.

Dari perhitungan uji hubungan *Pearson-Chi-Square* ditemukan nilai = 11,005; db5 ($p\text{-value} < 0,051$). Ternyata derajat kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa pada enam kategori: Sangat Tidak Mantap, Kurang Mantap, Agak Mantap, Cukup Mantap, Mantap, Sangat Mantap, yang ditunjukkan oleh kelompok mahasiswa pemilih bidang studi saintek dan sosial-humaniora itu berhubungan agak signifikan dengan pola arah pilihan mereka.

3. Gambaran derajat kemantapan pilihan karier mahasiswa menurut pengelompokan Tempat tinggal mereka (Kota-Desa)

Sebaran data derajat kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut pengelompokan dua klasifikasi tempat tinggal (kota dan desa) dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Sebaran Mahasiswa Menurut Pengelompokan Tempat Tinggal pada Enam Kategori Kemantapan Rencana Pilihan Karier

POPULARITAS SEKOLAH	KATEGORI KEANTAPAN PILIHAN						JUMLAH f/%
	1 f/%	2 f/%	3 f/%	4 f/%	5 f/%	6 f/%	
DESA	14	11	48	25	14	10	122
	11.5%	9.0%	39.3%	20.5%	11.5%	8.2%	100.0%
KOTA	10	33	36	74	65	37	255
	3.9%	12.9%	14.1%	29.0%	25.5%	14.5%	100.0%
TOTAL	24	44	84	99	79	47	377
	6.4%	11.7%	22.3%	26.3%	21.0%	12.5%	100.0%

Keterangan: 1= Sangat Tidak Mantap; 2= Tidak Mantap; 3=Agak Mantap; 4=Cukup Mantap
5=Mantap; 6=Sangat Mantap

Berdasarkan data yang terlihat pada Tabel 4.3.tersebut diketahui bahwa dari 122 mahasiswa yang berasal atau bertempat tinggal di desa ternyata yang telah menunjukkan katagori Mantap dan Sangat Mantap atas pilihan kelompok bidang studi peminatannya ada sekitar 11,5% dan 8,2%, sedangkan yang dapat dikatagorikan Agak Mantap hingga ke Cukup Mantap ada lebih kurang 39,3% dan 20,5%. Sisanya masih ada pada katagori Tidak Mantap dan bahkan Sangat Tidak Mantap, yang berjumlah lebih kurang 9% dan 11,5%. Sementara itu, dari 255 mahasiswa yang bertempat tinggal di kota yang telah menunjukkan katagori Mantap dan Sangat Mantap atas rencana pilihan karier mereka

terlihat lebih banyak jumlahnya dari mahasiswa yang berasal dan bertempat tinggal di desa pada sekolah populer, yaitu berkisar 25,5% dan 14,5%. Sebaliknya, dari mahasiswa yang bertempat tinggal di kota Tidak Populer lebih sedikit jumlahnya bila dibandingkan dengan mahasiswa yang bertempat tinggal di desa pada katagori Agak Mantap hingga ke Cukup Mantap, yaitu sekitar 14,1% dan 29%. Lain lagi halnya dengan mahasiswa yang masih ada pada katagori Tidak Mantap. Pada kategori ini terlihat mahasiswa yang bertempat tinggal di kota lebih banyak dari pada mahasiswa yang berasal dan bertempat tinggal di desa, yaitu berkisar 12,9% dan 9%.

Dari perhitungan uji hubungan *Pearson-Chi-Square* ditemukan nilai = 44,713; db5 (p-value < 0,000). Ternyata derajat kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa pada enam kategori: “Sangat Tidak Mantap, Kurang Mantap, Agak Mantap, Cukup Mantap, Mantap, Sangat Mantap”, yang ditunjukkan oleh kelompok mahasiswa yang berasal dari kota dan desa itu berhubungan secara signifikan dengan popularitas sekolah mereka.

4. Gambaran derajat kemantapan rencana pilihan karier menurut pengelompokan status sosial ekonomi keluarga (Tinggi, Sedang, dan Rendah).

Sebaran data derajat kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menurut pengelompokan status ekonomi keluarga mahasiswa (Kuat, Sedang, dan Lemah) dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Sebaran Mahasiswa Menurut Pengelompokan Sosek Keluarga pada Enam Kategori Kemantapan Rencana Pilihan Karier

STATUS EKONOMI KELUARGA	KATAGORI KEMANTAPAN PILIHAN						JUMLAH f/%
	1 f/%	2 f/%	3 f/%	4 f/%	5 f/%	6 f/%	
TINGGI	3	4	14	18	11	7	57
	5.3%	7.0%	24.6%	31.6%	19.3%	12.3%	100.0%
SEDANG	6	3	9	11	8	3	40
	15.0%	7.5%	22.5%	27.5%	20.0%	7.5%	100.0%
LEMAH	15	37	61	70	60	37	280
	5.4%	13.2%	21.8%	25.0%	21.4%	13.2%	100.0%
TOTAL	24	44	84	99	79	47	377
	6.4%	11.7%	22.3%	26.3%	21.0%	12.5%	100.0%

Keterangan: 1= Sangat Tidak Mantap; 2= Tidak Mantap; 3=Agak Mantap; 4=Cukup Mantap
5=Mantap; 6=Sangat Mantap

Berdasarkan data yang terlihat pada Tabel 4.4.tersebut diketahui bahwa dari 57 mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi kuat ternyata yang telah menunjukkan katagori “Mantap” dan “Sangat Mantap” atas pilihan kelompok bidang studi peminatannya ada sekitar 19,3% dan 12,3%. Mahasiswa dari keluarga dengan ekonomi kuat ini sebagian besar berada pada katagori “Agak Mantap” hingga ke “Cukup Mantap”, yaitu berjumlah 24,6% dan 31,6%. Mahasiswa yang masih ada pada katagori “Tidak Mantap” dan “Sangat Tidak Mantap” ada lebih kurang 7% dan 5,3%. Sementara itu, dari 40 mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi Sedang yang telah menunjukkan katagori “Mantap” dan “Sangat Mantap” atas pilihan kelompok bidang studi peminatannya terlihat baru ada sekitar 20% dan 7,5%. Sebagian besar mereka ini terlihat berada pada katagori “Agak Mantap” hingga ke “Cukup Mantap”, yang jumlahnya pada kedua katagori sebanyak 22,5% dan 27,5%. Sisanya, masih tergolong pada katagori “Tidak Mantap” dan “Sangat Tidak Mantap”. Jumlah mereka pada kedua katagori yang disebut terakhir ini ada sekitar 7,5% dan 15%. Kenyataan berbeda yang dapat juga kita lihat dari data pada Tabel 4.4 di atas adalah bahwa mahasiswa yang berasal dari ekonomi keluarga “Lemah” justru lebih banyak yang kemantapan rencana pilihan kariernya sudah dapat diakategorikan “Mantap” (21,4%) dan “Sangat Mantap” (13,2%). Mahasiswa dari kelompok ini yang berada pada katagori “Agak Mantap” hingga ke “Cukup Mantap” ada sejumlah 21,8% dan 25%. Sisanya, masih tergolong pada katagori “Tidak Mantap” dan “Sangat Tidak Mantap”, yaitu 13,2% dan 5,4%.

Dari perhitungan uji hubungan *Pearson-Chi-Square* ditemukan nilai = 9,478; db5 (p-value < 0,487). Ternyata kecenderungan derajat kemantapan pilihan peminatan pada enam kategori: “Sangat Tidak Mantap, Kurang Mantap, Agak Mantap, Cukup Mantap, Mantap, Sangat Mantap”, yang ditunjukkan oleh kelompok mahasiswa tidak berhubungan secara signifikan dengan status ekonomi keluarga mereka.

B. PEMBAHASAN

Penelitian menemukan bahwa gambaran kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa bervariasi menurut pengelompokkan karakteristik demografis mereka. Ada empat variabel moderator yang diduga berhubungan dengan kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa, yakni: jenis kelamin, arah pilihan program studi, tempat tinggal asal mahasiswa, dan status ekonomi keluarga mahasiswa. Kecuali jenis kelamin mahasiswa,

tiga variabel yang lain ternyata berhubungan dengan kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa, selain faktor diri utama, seperti bakat dan minat jabatan, dan kepribadian (Holland, 1985; 1973), ternyata karakteristik demografis juga berhubungan dengan kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa. Oleh sebab itu, meskipun keeratan hubungannya sedang, faktor ini perlu dipertimbangkan dalam perencanaan karier mahasiswa.

Mahasiswa yang kini telah memasuki masa dewasa awal dan berada pada tahap eksplorasi: *pemantapan* dalam perkembangan karier seharusnya telah mampu membuat pilihan karier yang mantap. Kenyataannya, tidak semua mahasiswa menunjukkan gejala demikian. Sebagian besar mahasiswa masih menunjukkan posisi kemantapan rencana pilihan karier mereka pada kategori “mantap”; sebagian besar mahasiswa masih ragu dalam keputusan pilihan kariernya.

Temuan ini rupanya senada dengan temuan penelitian yang dilaporkan oleh beberapa peneliti sebelumnya, seperti Dahlan (2010; 2004), Aljufri dan Kumaidi (1991). Dalam laporannya, para peneliti itu mengemukakan bahwa para mahasiswa SMA masih kurang dalam mengenali potensi diri mereka sendiri sehingga sering ragu-ragu dalam menentukan pilihan peminatannya. Akibatnya, masih ada di antara mereka yang memilih program studi tidak sesuai dengan kemampuan, minat dan kecakapannya. Lebih jauh ditegaskan bahwa pada umumnya mahasiswa SMA itu belum sepenuhnya mempertimbangkan potensi dirinya, baik dalam memilih jurusan yang akan dimasukinya di perguruan tinggi maupun dalam memilih pekerjaan yang akan dimasukinya kelak, bahkan ada kecenderungan pada diri mereka itu untuk mengabaikan pertimbangan faktor dirinya dalam memilih jabatan yang hendak dimasukinya kelak. Ihwal semacam itu pernah juga ditemukan Folter dan Bain (Herr dan Cramer, 1984:256). Mereka berdua menemukan bahwa ada sekitar 50% mahasiswa SMA yang masih “undecided” dalam pilihan peminatannya.

Temuan ini juga menarik jika dikaitkan dengan tugas perkembangan mahasiswa kelas SMA yang segera akan melakukan pilihan nyata mengenai peminatannya. Individu seusia mereka ini seyogyanya telah mampu memilih dan mempersiapkan peminatan dan menunjukkan ciri-ciri berikut: (1) pilihan karirnya telah ajeg, baik dilihat dari segi waktu, bidang, tingkat, dan rumpun pekerjaan, (2) pilihan peminatannya realistis, karena sesuai dengan kesempatan yang ada, minat, kepribadian, dan kelas sosialnya, (3)

memiliki kompetensi yang memadai untuk melakukan pilihan peminatan secara bijaksana, karena ia dapat mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam perkembangan karirnya secara efektif, mempunyai jangkauan ke depan dalam perencanaan suatu peminatan, banyak mengetahui berbagai seluk-beluk dunia kerja, dapat menilai kesesuaian kemampuannya dengan pekerjaan yang diinginkan, cakap dalam menjodohkan sifat-sifat pribadi dengan tuntutan-tuntutan pekerjaan. (4) memiliki sikap yang jelas terhadap dunia kerja; memiliki perasaan-perasaan, reaksi-reaksi subyektif dan disposisi-disposisi yang diperlukan untuk membuat suatu pilihan peminatan dan memasuki dunia kerja, sebab ia secara aktif berpartisipasi dalam proses pembuatan suatu pilihan, merasa terpenggil dan menyenangkan serta menghargai kerja, tidak terikat pada orang lain dalam memilih suatu pekerjaan, mendasarkan pilihannya pada faktor tertentu, mempunyai konsepsi yang akurat tentang pembuatan suatu pilihan peminatan atau pekerjaan.

Berkaitan dengan gejala ini, sesungguhnya, berbagai klasifikasi masalah yang dapat dialamatkan kepada diri mereka, diantaranya adalah: (1) ada mahasiswa yang tidak bisa menentukan rencana pilihan peminatannya karena tidak tahu apa yang akan dikerjakan setelah selesai studi kelak, (2) banyak juga mahasiswa yang masih bimbang dalam menentukan pilihan jurusan studi dan/atau bidang pekerjaan yang hendak dijadikan peminatan hidupnya kelak karena tak cukup informasi (kurang paham), baik tentang diri maupun tentang jurusan studi dan/atau bidang pekerjaan yang akan dipilih, (3) ada mahasiswa yang terlihat masih kebingungan dalam menentukan pilihan peminatannya karena merasa kemampuannya kurang memenuhi persyaratan yang dituntutkan oleh suatu jurusan studi dan/atau bidang pekerjaan yang ditawarkan, dan (4) ada juga mahasiswa yang merasa bingung dalam memilih peminatan karena bakat dan minatnya tidak sejalan; Bakat kuat tetapi minat kurang dan, sebaliknya, minat kuat tetapi bakat kurang; Bakat dan minat tidak sesuai dengan rencana pilihan jurusan studi dan/atau bidang pekerjaan yang hendak dimasuki.

Kemantapan dalam pilihan karier merupakan ciri kematangan dalam perkembangan karier. Dikatakan demikian karena satu indikasi yang penting dalam kematangan karir adalah kemampuan membuat keputusan vokasional yang tepat (Elton dan Rose dalam Osipow, 1983:285) dan keajegan, kebijaksanaan, sikap pilihan serta

kompetensi pilihan merupakan indeks-indeks kematangan karier seseorang (Crites, 1981; dan Crites dalam Super, 1974:26).

Para mahasiswa yang belum mantap dalam rencana pilihan kariernya itu menunjukkan adanya keragu-raguan dalam membuat keputusan pilihan kariernya, atau belum mampu membuat pilihan karier secara realistis, baik dalam pemilihan jurusan studi yang akan ditekuninya maupun dalam menentukan pilihan bidang pekerjaan yang akan dimasukinya kelak. Keragu-raguan dalam membuat pilihan karir menunjukkan tidak mempunya individu memilih atau menyatakan pendapat terhadap tindakan tertentu dalam menghasilkan pilihan pekerjaan yang akan dimasukinya. Hal ini, menurut Crites (1981) disebabkan karena (1) individu mempunyai banyak potensi dan membuat banyak pilihan tetapi ia tidak dapat memilih satu sebagai tujuannya, (2) individu tidak dapat mengambil keputusan, ia tidak bisa memilih satupun dari alternatif-alternatif yang mungkin baginya, (3) Individu yang tidak berminat, ia telah memilih satu pekerjaan tetapi ia bimbang akan pilihannya itu karena tidak didukung oleh pola minat yang memadai.

Pilihan karir yang tidak realistis adalah pilihan yang tidak didasarkan atas minat, kemampuan, nilai-nilai dan kenyataan yang ada. Pilihan karir seperti itu mungkin karena kehendak orangtua, sedangkan anak bersikap pasif menerima pilihan orangtuanya. Ini berarti anak belum matang sikap pilihan karirnya. Ia belum mandiri dalam proses pemilihan karir. Atau, mungkin pula pilihan karir yang tidak realistis itu dilakukan sendiri oleh anak, tetapi ia belum memiliki kompetensi pilihan karir yang memadai. Misalnya, ia masih kurang mengetahui seluk-beluk dunia kerja, ia belum dapat menilai kemampuannya, dan ia belum cakap menjodohkan sifat-sifat pribadi dengan tuntutan pekerjaan. Dalam hal sikap pilihan karir, mungkin juga ia belum mempunyai konsepsi yang akurat tentang pembuatan suatu pilihan pekerjaan atau belum mendasarkan pilihannya pada faktor tertentu.

Sebaliknya, bagi para mahasiswa yang telah mantap pilihan kariernya ditandai oleh adanya ciri-ciri berikut: (1) pilihan karirnya akan ajeg dan realistis, baik dilihat dari segi waktu, bidang, tingkat, dan rumpun pekerjaan maupun kesesuaiannya dengan kesempatan yang ada, minat, kepribadian, dan kelas sosialnya. (2) kompetensi yang memadai untuk melakukan pilihan karir secara bijaksana; dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam perkembangan karirnya secara efektif dan mempunyai jang-

kauan ke depan dalam perencanaan karirnya, (3) mengetahui berbagai seluk-beluk dunia kerja; dapat menilai kesesuaian kemampuannya dengan pekerjaan yang diinginkan dan cakap dalam menjodohkan sifat-sifat pribadi dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaan, (4) memiliki sikap yang jelas, baik berkenaan dengan kondisi perasaan-perasaan, reaksi-reaksi subyektif dan disposisi-disposisi yang diperlukan untuk membuat suatu pilihan karier dan memasuki dunia kerja; aktif berpartisipasi dalam proses pembuatan suatu pilihan, merasa terpenggil dan menyenangkan serta menghargai kerja, tidak terikat pada orang lain dalam memilih suatu pekerjaan, mendasarkan pilihannya pada faktor tertentu, dan mempunyai konsepsi yang akurat tentang pembuatan suatu pilihan pekerjaan.

Pemilihan karier tidak sekedar pekerjaan mencocokkan "pasak dan lubang". Konseling karier itu bukan juga hanya pekerjaan "memberikan tes (bakat) kepada anak dan memberi tahu mereka" (Crites, 1981). Pemilihan karier dan pengambilan keputusan karier itu juga merupakan peristiwa belajar. Setiap kali acara pemberian informasi, dalam mana mahasiswa diarahkan untuk mencari dan mempelajari sendiri informasi tentang suatu pekerjaan, atau rumpun pekerjaan dari sumber cetak, atau menerimanya dari nara sumber, hendaknya klien didorong untuk bebas mengemukakan pandangannya, perasaannya dan sikapnya mengenai informasi yang didapatnya. Termasuk di sini adalah bagi klien untuk menyatakan ketidaksetujuannya dengan keterangan nara sumber. Situasi dan hasilnya akan lain kalau klien hanya mendengar atau menerima saja informasi yang diberikan orang kepadanya atau yang didapatnya dari sumber; Mahasiswa tidak belajar apa-apa. Dengan kata lain, untuk mengambil keputusan karier seorang mahasiswa memerlukan berbagai data tentang diri dan informasi pekerjaan, khususnya pekerjaan yang diinginkan. Di dalam pembahasan bersama antara konselor dan klien (mahasiswa) yang pada akhirnya membuahkan keputusan --yang arif dan penuh pertimbangan ---- dituntut keterlibatan klien secara total: pemikirannya, pertimbangannya, perasaannya, pemaknaannya, egonya, dan perspektifnya. Proses untuk perencanaan dan pemilihan karier juga perlu mempertimbangkan pengalaman-pengalaman seperti pengambilan program ekstrakurikuler yang bertujuan penajagan karier, kunjungan ke pabrik, omong-omong dengan pekerja, dan mungkin juga kerja magang.

Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan seseorang dalam studi dan bekerja sangat ditentukan oleh derajat kecocokkan antara berbagai aspek diri orang yang bersangkutan dengan jenis studi atau bidang pekerjaan yang sedang ditekuninya. Oleh

sebab itu, dalam membuat keputusan pilihan karier, berbagai faktor diri mahasiswa selalu menjadi pertimbangan penting, baik dalam pemilihan pekerjaan (Perdue, Reardon, dan Peterson, 2007; Offer, 1999) maupun pilihan jurusan studi dalam pendidikan (Song dan Glick, 2004; Perry, Cabrera, dan Vogt, 2000). Dengan kata lain, tugas, pekerjaan, dan jabatan yang diemban seseorang akan berhasil memenuhi harapan apabila tugas, pekerjaan, atau jabatan itu sesuai dengan diri yang bersangkutan. Makin terdapat kecocokan antara "siapa saya" dan apa tuntutan tugas, jabatan, atau pekerjaan yang akan dimasuki, makin dekat kecenderungan seseorang akan berhasil dalam tugasnya. Namun, hal yang sebaliknya yakni kegagalan akan terjadi apabila terdapat jurang yang lebar antara tuntutan pekerjaan dengan keyakinan, bakat, minat, kemampuan, sikap, dan sifat-sifat maupun nilai-nilai yang terdapat pada seseorang.

Oleh sebab itu, langkah awal untuk menemukan pilihan karier yang mantap; adanya kecocokan antara berbagai aspek diri atau tipe kepribadian dan pilihan suatu bidang pekerjaan atau jurusan studi tertentu adalah memahami kedua aspek tersebut dengan baik. Meskipun tidak ada jaminan bahwa apabila seseorang telah memahami diri dan lingkungan kerjanya akan mampu membuat putusan karier secara tepat, namun, langkah awal semacam ini sudah dapat dipandang sebagai suatu permulaan yang berharga guna menentukan ketepatan suatu tindakan, atau pilihan tertentu. Bagaimanapun juga, memilih bidang karier yang sudah jelas diketahui adalah lebih baik dari pada memilih bidang karier yang belum jelas informasinya. Dengan kata lain, pemahaman berbagai aspek diri atau kecenderungan kepribadian dan tuntutan suatu bidang pekerjaan atau jurusan studi merupakan hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seseorang yang sedang membuat keputusan pilihan karier atau bidang studi.

Pemahaman diri dan lingkungan pada seseorang bukanlah pembawaan sejak lahir, melainkan hasil belajar melalui pengalaman-pengalaman. Pemahaman diri seseorang didasarkan pada adanya keterangan tentang diri yang akurat dan sah. Tanpa keterangan diri yang memadai itu sulit bagi seseorang untuk memahami dirinya. Kegiatan dalam mendapatkan informasi diri yang seperti itu telah menjadi bagian dari penyediaan pelayanan bimbingan dan konseling karier di sekolah. Terkait dengan hal ini, tujuan layanan bimbingan adalah membantu konseli memahami dirinya secara realistis, baik kekuatan maupun kelemahannya sehingga mereka menerima dirinya seperti apa adanya.

Bab V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian dapatlah disimpulkan bahwa gambaran kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa beragam yang menyebar berdasarkan pengelompokan karakteristik demografis mereka. Sebagian besar derajat kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa menyebar pada kategori “Agak Mantap” yang cenderung bergerak ke arah “Cukup Mantap”, dan “Mantap”. Secara rinci arah dan kemantapan pilihan peminatan mahasiswa SMA tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Gambaran kemantapan rencana pilihan karier yang ditunjukkan oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan cenderung sama, yaitu sebagian besar menyebar pada kategori “Cukup Mantap”. Derajat kemantapan rencana pilihan karier yang ditunjukkan oleh mahasiswa itu ternyata tidak berhubungan secara signifikan dengan jenis kelamin mereka.
2. Gambaran sebaran kemantapan rencana pilihan karier yang ditunjukkan oleh mahasiswa yang telah memilih program studi saintek dan sosial humaniora agak sedikit berbeda. Mahasiswa yang memilih program studi saintek sebagian besar menyebar pada kategori “Agak Mantap” ke arah “Cukup Mantap”, sedangkan mahasiswa dari prodi sosial humaniora ada pada kategori “Cukup Mantap” ke arah “Mantap”. Derajat kemantapan rencana pilihan karier yang ditunjukkan oleh mahasiswa itu agak berhubungan secara signifikan dengan pilihan program studi yang sudah mereka putuskan.
3. Gambaran sebaran kemantapan rencana pilihan karier yang ditunjukkan oleh mahasiswa yang berasal dan atau bertempat tinggal di kota dan di desa juga berbeda. Mahasiswa yang berasal dan atau tinggal di desa sebagian besar menyebar pada kategori “Agak Mantap” ke arah “Cukup Mantap”, sedangkan mahasiswa yang berasal dan atau tinggal di kota ada pada kategori “Cukup Mantap” ke arah “Mantap”. Derajat kemantapan rencana pilihan karier yang

ditunjukkan oleh mahasiswa itu ternyata berhubungan secara signifikan dengan asal dan atau tempat tinggal mereka.

4. Gambaran sebaran kemantapan rencana pilihan karier yang ditunjukkan oleh mahasiswa dari status ekonomi keluarga tinggi, rendah dan sedang terlihat sama. Kemantapan rencana pilihan karier sebagian besar mahasiswa, baik mereka yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi tinggi, sedang, maupun rendah terlihat sama-sama menyebar pada katagori “Agak Mantap” ke arah “ Cukup Mantap” dan “Mantap”. Derajat kemantapan rencana pilihan karier yang ditunjukkan oleh mahasiswa itu ternyata berhubungan secara signifikan dengan status ekonomi keluarga mereka.
5. Ada dua variabel demografis (tempat tinggal: desa dan kota, dan pilihan program studi: saintek dan soshum) mahasiswa yang ditemukan pada studi ini berhubungan secara signifikan dengan kemantapan rencana pilihan karier yang mereka tunjukan. Sementara dua variabel demografis lainnya (Jenis kelamin: Laki-laki dan perempuan, dan status sosial ekonomi keluarga: tinggi, sedang, dan rendah) mahasiswa ternyata tidak berhubungan secara signifikan dengan kemantapan renca pilihan mereka.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diajukanlah beberapa saran berikut ini.

1. Saran bagi Praktik Penyelenggaraan Konseling Karier

- a. Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling karier perlu memperhatikan latarbelakang demografis mahasiswa, seperti: jenis kelamin, tempat tinggal asal, pilihan program studi, dan status sosial ekonomi keluarga agar pilihan karier mereka dapat ditetapkan secara mantap.
- b. Derajat kemantapan rencana pilihan karier awal konseli juga dapat menjadi pertimbangan penting bagi konselor guna memberikan pelayanan agar intervensi karier mahasiswa terbantu secara optimal.

2. Saran bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian menemukan bahwa variabel demografis yang diperiksa pada studi ini ada yang berhubungan dan ada pula yang tidak berhubungan secara signifikan dengan kemantapan rencana pilihan karier mahasiswa. Terkait dengan hal ini, disarankan kepada para peneliti lanjutan agar temuan ini dijadikan data awal bagi penelitian lanjutan yang serupa, terutama untuk memeriksa pengaruh berbagai karakteristik demografis konseli tersebut terhadap arah pilihan peminatan studi dan kemantapan pilihannya. Variabel-variabel lain, seperti: tempat tinggal (perkotaan-pinggiran kota), motivasi berprestasi, prestasi akademik, dan aspirasi mahasiswa ke perguruan tinggi nampaknya relevan juga untuk diperiksa dalam penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, J. (2004). "The congruence problem in John Holland's theory of vocational decisions" *Journal of Occupational and Organizational Psychology*. Leicester: Mar 2004. 77: 95-104.
- Brown, D. dan Brooks, L. (1987). "Introduction to career development: origins, evolution, and current approaches". Dalam *Career choice and career development*. San Fransisco; Jossey-Bass. 1-7.
- Crites, J.O. (1981). *Career counseling: Models, methods, and materials*. New York: McGraw-Hill.
- Dahlan, S (2021). Self-Assessment Based Counseling: A Further Study Planning Service in High School. *International Journal of Instruction*. 14 (1): 411-426. http://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2021_1_24.pdf
- Dahlan, S, Idris, E, dan Susanto, E (2020). Improve student career certainty using self-information: A career counseling in the school. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. 15(6) December: 1480-1494.
<https://un-pub.eu/ojs/index.php/cjes/article/view/5292>
DOI: <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i6.5292>
- Dahlan, S. (2017). Self-Directed Counseling: An alternatif service model of career choice certainty. *Since International (Lahore)*. 9 (5): 1011-1016;
<http://www.sci-int.com/Search?catid=93>
- Dahlan, S. (2016). *Konseling karier di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Dahlan, S. (2012). Pola penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier di SMA *Jurnal Pendidikan Progresif*. Vol. 2 (2): 164-175.
- Dahlan, S. (2010). Model konseling untuk memantapkan pilihan karier konseli (Studi pengembangan berdasarkan teori pilihan karier Holland pada mahasiswa SMA di Bandarlampung). Disertasi Doktor. SPs UPI. Bandung. Tidak diterbitkan.
- Dahlan, S. (2005). "Penggunaan Inventori Spok Buah Arahkan Diri (STAD) dalam membantu mahasiswa SMA memahami Dirinya". *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. Tahun 32 (2): 98-106.
- Dahlan, S. (2004). "Kecenderungan Pola Minat Jabatan Mahasiswa SMA". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2 (2): 131-136.
- Depnaker RI dan BPS. (1982). *Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI)*. Jakarta: Author.

- Gibson, R. I. & Mitchell, M. H. (1982). *Introduction to guidance*. New York: MacMillan Publishing Co., Inc.
- Ginzberg, E (187). "Career development". Dalam *Career choice and career development*. San Fransisco; Jossey-Bass. 169-191.
- Gottfredson, G.D. dan Holland, J.L. (1990). "A longitudinal test of influence of congruence: Job Satisfaction, competency, utilization, and counter productive behaviour". *Journal of Counseling Psychology*, 37 (4):389-399.
- Herr, E.J dan Cramer, S.H. (1984). *Career guidance and counseling through the life span*: (2nd Ed.). Sistematis approaches Boston: Little & Brown.
- Holland, J.L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities & work environments*. (3rd Ed.). Odessa. FL: Psychological Assesment Resources.
- Holland, J.L. (1985). *Making vocational choices: Theory of vocational personalities & work environments*. (2nd. Ed.) Englewood Cliffs, N.J: Printice-hall.
- Holland, J.L. 1973). *Making vocational choices: A Theory of careers*. Englewood Cliffs. New Jersey: Printice-hall.
- Meir, E.L. (1988). "The need for congruence between within-occupation Interest and specialty in mid-career". *Journal for The Career Development Quarterly*, 37 (1): 63-69.
- Offer, M. (1999). "Making Vocational Choices: A Theory of Vocational Personalities and Work Environments. *British Journal of Guidance & Counseling*. Cambridge. 27 (1): 153-154. Tersedia di <http://proquest.umi.com/pqdweb?index=18&did=38866182&SrhmO....>
- Osborn, D.S., Baggerly, J.N. (2004). "School Counselors' Perceptions of Career Counseling and Career Testing: Preferences, Priorities, and Predictors". *Journal of Career Development*. New York: Fall 2004. 31,(1): 1-45
- Osipow, S.H. (1983). *Theories of Career Development*. Englewood Cliffs, New Jersey: Printice-Hall.
- Perdue, S. V., Reardon, R. C., Peterson, G. W. (2007) "Person-environment congruence, self-efficacy, and environmental identity in relation to job satisfaction: a career decision theory perspective". *Journal of Employment Counseling*. Alexandria: Mar 2007. 44, (1): 29-40.
- Perry, S.R., Cabrera, A.F., dan Vogt, W.P. (2000). "Career Maturity and College Student Persistence". *Journal of College Student Retention*. Amityville: 1999/2000. 1, (1): 41-59.

- Shertzer, B. & Stone, S. C. (1981). *Fundamentals of guidance*. Dallas: Houghton Mifflin Co.
- Song,C., Glick, J.E. (2004). "College Attendance and Choice of College Majors Among Asian-American Students". *Social Science Quarterly*. Austin: Dec 2004. 85, (5): 1401-1433.
- Surya, M. (1988). *Dasar-dasar penyuluhan (Konseling)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti: P2LPTK.